

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan pendidikan, dan berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka kemajuan pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana. Dari sini jelaslah kiranya bahwa masalah pendidikan adalah tanggung jawab setiap orang dari dulu hingga sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu perlu perhatian yang sangat serius dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Disisi lain kemajuan sebuah pendidikan diperlukan sebuah tata kelola (manajemen) yang bagus, karena ketika sebuah lembaga pendidikan dapat dipimpin oleh orang yang memang ahlinya kepala sekolah maka akan tercipta sebuah pendidikan yang berkualitas. Sekolah yang baik harus dipimpin oleh kepala sekolah pilihan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, maksudnya strata 1 atau strata 2 kependidikan, bukan sebaliknya. Kalau sebaliknya maka dipastikan pendidikan kita akan semakin tidak jelas, karena dipimpin oleh bukan ahlinya.

Namun demikian peran supervisor (pengawas sekolah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala sekolah yang professional, juga guru yang professional (berkualitas) hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Kalau kita analisa bersama kenyataannya dilapangan masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas kita dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru disekolah, dikarenakan keahlian dan keterampilan pengawas tersebut masih pas-pasan, hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas harus lebih pintar dan mampu dari dalam hal pembinaan, bimbingan, pemberdayaan. Namun kenyataannya masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai. Permasalahan yang kita hadapi sekarang adalah kurangnya pembinaan terhadap guru disekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman, serta lemahnya keterampilan pengawas dalam pembimbingan terhadap guru perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, simpusiom. Solusi yang perlu kita lakukan adalah pengawas sekolah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kita yakini bersama kualitas (mutu) pendidikan semakin lebih baik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru, dilakukan melalui supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah merupakan figur yang menjadi contoh dan panutan bagi para guru dan para siswa dalam hal pembentukan karakter baik dalam hal disiplin, maupun dalam hal etika dan moral. Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di suatu lembaga pendidikan, dimana ada guru dan staf-stafnya yang berada dibawah

pimpinannya. Peserta didik juga tidak terlepas dari pimpinan kepala sekolah. Menurut Mulyasa dalam bukunya “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah” yaitu:

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarah kepada kemajuan sekolah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.²

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan. yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan. baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan.³

Selain kepala sekolah, Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, yaitu mencerdaskan generasi bangsa. Selain itu, guru juga

² Mulyasa, 2009, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 102

³ Ngalim Purwanto, 2002, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 101

memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun.

Seorang guru membutuhkan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bersifat kunjungan kelas. Dimana kepala sekolah masuk ke dalam kelas dan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung. Kepala sekolah memberi masukan kepada guru apabila ada kekurangan, memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi guru, mendengar setiap keluhan yang menjadi permasalahan guru. Kepala sekolah juga menilai apakah pembelajaran yang sedang berlangsung sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau belum.

Guru yang ideal yaitu guru yang mampu mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.⁴

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan,

4 Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto : Stain Press, hlm. 146.

kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor. 5

Menurut Suharsimi Arikuntoro, supervisi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.6

Ibrahim Bafadal mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu

5 Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan 3*, Bandung: Alfabeta, hlm. 196-197

6 Suharsimi Arikuntoro, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 5

mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru PAI dalam proses pembelajaran. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas secara singkat bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru sehingga pengelolaan yang terjadi didalam kelas dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Berangkat dari hal itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perlunya supervisi kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal.
2. Masih perlunya pembenahan supervisi dalam pendidikan yang dilakukan oleh pengawas.
3. Masih banyaknya pengawas dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru di sekolah.

⁷ Ibrahim Bafadal, 2012, *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 10.

4. Masih kurangnya keahlian pengawas dalam melakukan supervisi dalam suatu sekolah.
5. Masih adanya permasalahan dalam perencanaan supervisi dalam suatu lembaga pendidikan.
6. Pelaksanaan supervisi yang belum maksimal dalam suatu lembaga pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam identifikasi masalah di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas diri agar kinerja guru semakin baik.

- c. Dapat memberikan informasi bagi pihak terkait (Dinas Pendidikan) dalam peningkatan kinerja guru.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya kinerja guru meliputi : pengertian kinerja guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, indikator kinerja guru. Supervisi, meliputi : pengertian supervisi, dasar hukum dan kompetensi pengawas sekolah, kompetensi, tujuan dan prinsip supervisi pendidikan, pembinaan dan pengembangan kurikulum, peningkatan proses pembelajaran, usaha pembinaan dan pengembangan sumber daya guru, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMPI Pecangaan, sejarah berdirinya SMPI Pecangaan, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi

guru dan peserta didik. Analisis data : perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Pecangaan, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Pecangaan, keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Pecangaan. Pembahasan : perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Pecangaan, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Pecangaan, keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Pecangaan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMPI Pecangaan. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

